

EFEKTIVITAS PENERAPAN APLIKASI SIMBA PADA PELAPORAN PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT, INFAK DAN SEDEKAH DI BAZNAS KABUPATEN GARUT

Seli Nurlaela¹, Firman Yudhanegara²

UIN Sunan gunung Djati Bandung¹⁻²

selinurlaila05@gmail.com¹, firman.yudha@uinsgd.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan aplikasi SIMBA (Sistem Informasi Manajemen BAZNAS) dalam pelaporan penerimaan dan pendistribusian dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di BAZNAS Kabupaten Garut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, serta analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIMBA cukup efektif dalam mendukung pencatatan dan pelaporan penerimaan maupun pendistribusian dana ZIS, khususnya dalam memudahkan registrasi muzaki, pencatatan setoran, penerbitan bukti setor, serta penerbitan kuitansi penyaluran yang dapat dipertanggungjawabkan dalam audit. Namun, efektivitas SIMBA masih terbatas karena kendala teknis berupa error sistem, ketidaksinkronan data, dan ketergantungan pada pencatatan manual, serta aspek transparansi publik yang belum optimal karena akses sistem masih terbatas bagi internal BAZNAS. Dengan demikian, SIMBA dapat dikatakan efektif secara administratif, tetapi perlu penguatan sistem dan peningkatan keterbukaan informasi agar akurasi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan dana ZIS dapat tercapai secara maksimal.

Kata kunci: Efektivitas, SIMBA, Zakat, Infak, Sedekah, BAZNAS

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of implementing the SIMBA (BAZNAS Management Information System) application in reporting the collection and distribution of zakat, infaq, and sadaqah (ZIS) at BAZNAS Garut Regency. The research employed a descriptive qualitative method with data obtained through in-depth interviews, observation, and documentation, and the data were analyzed using the Miles and Huberman model. The findings indicate that SIMBA is quite effective in supporting the recording and reporting of both the collection and distribution of ZIS funds, particularly in facilitating the registration of muzakki, recording deposits, issuing official receipts, and generating distribution invoices that can be accounted for in audits. However, its effectiveness remains limited due to technical constraints such as system errors, data inconsistencies, and reliance on manual recording, as well as the lack of optimal public transparency since system access is restricted to internal BAZNAS. Thus, SIMBA can be considered effective administratively but still requires system improvements and enhanced information disclosure to fully achieve accuracy, transparency, and accountability in ZIS fund management.

Keywords: Effectiveness, SIMBA, Zakat, Infaq, Sadaqah, BAZNAS

Article history

Received: Oktober 2025

Reviewed: Oktober 2025

Published: Oktober 2025

Plagiarism checker no 1171

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) berperan sebagai bentuk ketaatan dan ibadah kepada Allah SWT, yang menumbuhkan nilai keimanan, ketakwaan, dan keikhlasan dalam diri umat Islam. Melalui ZIS, seorang Muslim membersihkan harta, menumbuhkan rasa syukur, serta memperkuat hubungan vertikal (habluminallah) dan horizontal (habluminannas) (Lukman., 2022). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa penyaluran ZIS dapat meningkatkan indeks spiritual penerima manfaat, sehingga membantu mengentaskan kemiskinan spiritual (Jaenudin & Hamdan, 2022).

Aplikasi SIMBA (Sistem Informasi Manajemen BAZNAS) adalah sistem digital terintegrasi yang dikembangkan oleh BAZNAS untuk mendukung pengelolaan zakat, infak, dan sedekah secara nasional. Fungsi utama SIMBA meliputi pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan penerimaan serta pendistribusian dana ZIS secara real-time, transparan, dan akuntabel. SIMBA memudahkan proses input data muzakki dan mustahik, mempercepat pembuatan laporan keuangan, serta memfasilitasi audit dan pengawasan internal. Manfaat potensialnya antara lain meningkatkan transparansi dan kepercayaan publik, mempercepat distribusi zakat yang lebih tepat sasaran, meminimalkan kesalahan pencatatan, serta mendukung efisiensi operasional BAZNAS di seluruh Indonesia (Rahim et al., 2024).

BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) berperan sebagai lembaga resmi yang ditunjuk pemerintah untuk mengelola zakat, infak, dan sedekah (ZIS) secara nasional di Indonesia. BAZNAS memiliki tugas utama dalam mengumpulkan, mengelola, dan mendistribusikan dana zakat kepada mustahik melalui berbagai program sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Keberadaan BAZNAS diatur secara hukum melalui Undang-Undang No. 23 Tahun 2011, yang memberikan legitimasi dan kewenangan penuh untuk mengelola zakat secara profesional, transparan, dan akuntabel (Yahya, 2020). Selain itu, BAZNAS juga berperan dalam mengawasi dan mengoordinasikan lembaga amil zakat lain di tingkat pusat maupun daerah, serta mendorong inovasi digitalisasi layanan zakat agar penghimpunan dan penyaluran dana semakin efektif (Haryani, 2022).

BAZNAS Kabupaten Garut berperan penting sebagai lembaga resmi pengelola zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di tingkat daerah, dengan cakupan layanan yang meliputi penghimpunan, pengelolaan, dan pendistribusian dana ZIS kepada mustahik di seluruh wilayah Garut. Jumlah muzakki (pemberi zakat) dan mustahik (penerima zakat) di Garut cukup besar, sejalan dengan tingginya kebutuhan program pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat setempat (Geusan Akbar et al., 2024). Implementasi aplikasi SIMBA di daerah seperti Garut sangat penting, bukan hanya di tingkat pusat, karena SIMBA dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi pelaporan serta distribusi dana ZIS secara real-time, sehingga memperkuat kepercayaan publik dan mempercepat penyaluran bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan (Risqi Fadhilah & Nurhidayati, 2024). Namun, tantangan lokal yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya manusia operator yang belum sepenuhnya terampil dalam teknologi informasi dan infrastruktur serta kebijakan internal yang kadang belum mendukung optimalisasi digitalisasi pengelolaan zakat (Musa et al., 2022). Tantangan-tantangan ini perlu diatasi agar potensi SIMBA dapat dimaksimalkan untuk mendukung tata kelola zakat yang lebih baik di daerah.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis menemukan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Bagaimana penerapan aplikasi SIMBA dalam pelaporan pendistribusian dana zakat, infak, dan sedekah di BAZNAS Kabupaten Garut?
- b. Sejauh mana efektivitas aplikasi SIMBA dalam meningkatkan akurasi, transparansi, dan akuntabilitas pelaporan pendistribusian dana zakat, infak, dan sedekah di BAZNAS Kabupaten Garut?

2. Literature Review

Zakat adalah salah satu rukun Islam yang mewajibkan setiap Muslim yang mampu untuk mengeluarkan sebagian harta tertentu sesuai syarat syariat guna diberikan kepada golongan yang berhak (mustahik) (Alim, 2023) Zakat tidak hanya berfungsi sebagai ibadah untuk membersihkan harta, tetapi juga sebagai instrumen sosial-ekonomi yang bertujuan mewujudkan keadilan, pemerataan kesejahteraan, dan pengentasan kemiskinan dalam masyarakat (Al-Hamed, 2024)

Infaq adalah pengeluaran atau pemberian sebagian harta yang dilakukan secara sukarela oleh seorang Muslim di jalan Allah, tanpa batasan jumlah, waktu, maupun penerima tertentu, dan tidak terikat pada syarat-syarat khusus seperti zakat. Infaq dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan, baik untuk kepentingan individu maupun kemaslahatan umum, dan dapat berupa materi, jasa, atau keahlian (Chuswinta, R., & Rosyadi, M., 2020).

Sedekah (sadaqah) adalah pemberian sukarela dari seorang Muslim kepada orang lain dengan tujuan mencari ridha Allah, tanpa batasan jumlah, waktu, atau bentuk tertentu. Sedekah tidak hanya berupa harta atau materi, tetapi juga bisa berupa tenaga, ilmu, bahkan perbuatan baik seperti senyuman atau membantu orang lain (Janati) Dalam ajaran Islam, sedekah diyakini membawa manfaat spiritual bagi pemberi dan penerima, seperti mendatangkan kebahagiaan, menumbuhkan rasa syukur, mempererat hubungan sosial, serta menjadi sarana untuk membersihkan jiwa dan harta.

Sistem Manajemen BAZNAS (SIMBA) adalah sistem informasi manajemen berbasis digital yang dikembangkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) untuk mengelola data dan proses pengelolaan zakat, infak, dan sedekah secara nasional. SIMBA dirancang untuk mencatat, mengelola, dan melaporkan seluruh aktivitas pengumpulan, pendistribusian, serta pelaporan dana zakat secara terintegrasi, transparan, dan akuntabel (Ridhotul, 2023).

Teori yang mendasari penelitian tentang SIMBA BAZNAS adalah Technology Acceptance Model (TAM). TAM dikembangkan oleh Davis (1986) dan digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi oleh individu dalam organisasi. Dalam konteks SIMBA BAZNAS, penelitian menunjukkan bahwa penerimaan pengguna terhadap SIMBA sangat dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan (apakah SIMBA memudahkan pekerjaan dan meningkatkan efisiensi) serta persepsi kemudahan penggunaan (apakah SIMBA mudah dioperasikan oleh staf BAZNAS). Selain itu, penelitian juga menemukan bahwa faktor eksternal seperti pengetahuan dan keterampilan pengguna turut memengaruhi penerimaan teknologi, sehingga model TAM dapat dimodifikasi dengan menambahkan faktor-faktor tersebut

3. Metode Penelitian

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yang dimana data diperoleh melalui pengamatan secara langsung, wawancara secara intensif, dan pengumpulan data melalui *website* BAZNAS Kabupaten Garut.

Informan merupakan ketua dari divisi pengelolaan dan pendistribusian BAZNAS Kabupaten Garut. Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman, yang mencakup proses mereduksi data, menyajikan data, serta menarik kesimpulan.

4. Hasil dan Pembahasan

Penerapan aplikasi SIMBA (Sistem Informasi Manajemen BAZNAS) pada aspek pendistribusian dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di BAZNAS Kabupaten Garut memiliki peran penting dalam mewujudkan tata kelola pendistribusian yang lebih sistematis, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan. Melalui SIMBA, setiap proses penyaluran dana kepada mustahik dicatat secara digital dan menghasilkan **kuitansi resmi** sebagai bukti transaksi penyaluran. Kuitansi tersebut menjadi dasar bagi proses audit internal maupun eksternal

yang dilakukan oleh lembaga pengawasan. Dengan adanya sistem pencatatan berbasis digital ini, proses pelaporan menjadi lebih cepat, terdokumentasi dengan baik, dan meminimalisasi risiko kehilangan data. SIMBA juga membantu amil dalam memantau jumlah penyaluran, kategori penerima manfaat (asnaf), serta alokasi dana berdasarkan program, sehingga pelaporan dapat dilakukan secara real-time dan terintegrasi antara bagian keuangan dan pendistribusian. Hal ini menunjukkan bahwa SIMBA telah memberikan dampak positif terhadap efisiensi administrasi dan akuntabilitas internal BAZNAS Kabupaten Garut.

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa SIMBA belum sepenuhnya berperan dalam proses pengambilan keputusan mengenai penentuan penerima zakat. Penetapan mustahik masih dilakukan secara manual melalui verifikasi lapangan dan analisis dokumen oleh amil pendistribusian. Proses ini meliputi pengecekan langsung terhadap kondisi sosial-ekonomi calon penerima, validasi data pengajuan, serta penentuan kategori asnaf sesuai dengan ketentuan syariat Islam. SIMBA berperan sebagai sarana input data hasil verifikasi tersebut dan sebagai alat bantu administratif untuk menyimpan, mengelompokkan, dan menyajikan informasi berdasarkan kategori mustahik, seperti fakir, miskin, mualaf, dan fisabilillah. Dengan demikian, meskipun SIMBA telah mempercepat dan mempermudah proses pencatatan, keputusan akhir dalam pendistribusian dana tetap bersifat human-based decision yang mempertimbangkan aspek moral, sosial, dan keadilan syariah. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan sistem digital belum dapat sepenuhnya menggantikan peran manusia dalam proses distribusi zakat, terutama dalam memastikan ketepatan sasaran penerima manfaat.

Kendala teknis masih menjadi hambatan utama dalam optimalisasi penerapan SIMBA di bidang pendistribusian. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa permasalahan yang muncul antara lain error sistem, keterlambatan sinkronisasi data, dan ketidaksesuaian nominal antara laporan manual dan laporan hasil ekspor dari SIMBA. Dalam beberapa kasus, data penerima yang tercatat secara manual tidak sepenuhnya sesuai dengan hasil rekapitulasi dari sistem. Hal ini terjadi karena sistem belum sepenuhnya stabil dan belum sepenuhnya disesuaikan dengan kondisi operasional di tingkat daerah. Untuk mengantisipasi kesalahan tersebut, amil BAZNAS Kabupaten Garut masih menggunakan metode pencatatan ganda, yaitu melalui Excel sebagai sistem kontrol manual, kemudian melakukan pencocokan data dengan hasil keluaran SIMBA. Meskipun metode ini membantu menjaga akurasi, praktik pencatatan ganda justru memperlihatkan bahwa SIMBA belum mencapai tahap integrasi penuh sebagai sistem utama pelaporan pendistribusian dana zakat.

Dari perspektif transparansi dan akuntabilitas publik, penerapan SIMBA pada aspek pendistribusian masih bersifat terbatas. Akses terhadap aplikasi hanya diberikan kepada pihak internal yang memiliki wewenang, seperti staf bagian pendistribusian dan pimpinan BAZNAS, sementara masyarakat dan muzaki tidak dapat memantau secara langsung data penyaluran dana. Informasi publik hanya disampaikan dalam bentuk laporan tahunan, publikasi media sosial, serta laporan hasil audit yang telah disetujui oleh auditor independen. Meskipun langkah tersebut sudah mencerminkan adanya upaya keterbukaan informasi, namun belum cukup untuk mencapai tingkat transparansi yang ideal sesuai prinsip *good zakat governance*, yaitu pengelolaan zakat yang profesional, transparan, dan dapat dipercaya oleh seluruh pemangku kepentingan. Dalam konteks ini, SIMBA masih berfungsi sebagai alat administratif internal yang memfasilitasi efisiensi birokrasi, belum sepenuhnya menjadi instrumen keterbukaan publik yang partisipatif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikemukakan oleh Davis (1989), yang menyatakan bahwa tingkat penerimaan teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Dalam konteks BAZNAS Kabupaten Garut, aplikasi SIMBA telah diterima dengan baik oleh para amil karena dianggap mempermudah proses kerja dan meningkatkan efisiensi pelaporan. Namun, faktor eksternal

seperti keterbatasan kemampuan teknis pengguna, kurangnya pelatihan, dan infrastruktur teknologi yang belum memadai turut memengaruhi efektivitas penggunaannya. Selain itu, teori *Good Governance* juga menekankan pentingnya transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi dalam tata kelola organisasi publik, termasuk lembaga pengelola zakat. Berdasarkan teori tersebut, penerapan SIMBA memang telah memenuhi aspek efektivitas dan efisiensi administratif, tetapi belum maksimal dalam dimensi transparansi dan akuntabilitas publik.

Berdasarkan hasil penelitian dan data penyaluran program BAZNAS Kabupaten Garut semester I tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa penerapan aplikasi SIMBA (Sistem Informasi Manajemen BAZNAS) berperan penting dalam mendukung proses pencatatan dan pelaporan distribusi dana zakat, infak, dan sedekah. Berdasarkan laporan resmi, BAZNAS Kabupaten Garut berhasil menyalurkan dana ZIS sebesar **Rp 6.215.972.723** kepada **7.807 penerima manfaat** melalui lima program utama, yaitu **Garut Cerdas, Garut Sehat, Garut Takwa, Garut Peduli, dan Garut Makmur**. Program dengan realisasi terbesar adalah *Garut Peduli* dengan total penyaluran **Rp 3.627.122.973** kepada 5.623 penerima manfaat. Data penyaluran tersebut seluruhnya direkap melalui sistem SIMBA dan kemudian diverifikasi secara manual oleh bagian pendistribusian untuk memastikan akurasi dan kesesuaian dengan laporan keuangan BAZNAS pusat.



Source: <https://kabgarut.baznas.go.id/>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SIMBA membantu meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas pelaporan pendistribusian dana, karena setiap transaksi terekam secara digital dan dapat dipertanggungjawabkan melalui kuitansi sistem. Namun, efektivitas SIMBA dalam memastikan ketepatan sasaran masih bergantung pada proses manual berupa survei lapangan dan verifikasi dokumen oleh amil. Selain itu, kendala teknis seperti ketidaksinkronan data dan keterbatasan akses publik terhadap sistem membuat aspek transparansi belum sepenuhnya optimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa SIMBA efektif secara administratif dalam membantu pelaporan dan audit penyaluran dana ZIS, tetapi masih memerlukan peningkatan dalam aspek sinkronisasi data, kemampuan teknis operator, serta perluasan akses informasi publik agar fungsi transparansi dan akuntabilitas dapat tercapai secara maksimal.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penerapan aplikasi SIMBA pada aspek pendistribusian dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Garut **efektif secara administratif namun** belum optimal secara substantif. Efektivitas administratif terlihat dari kemampuannya dalam

mempercepat proses pencatatan, mengurangi risiko kesalahan, serta mendukung audit internal. Namun secara substantif, efektivitas SIMBA masih terbatas karena tidak sepenuhnya mampu menjamin keterbukaan informasi dan integrasi data yang akurat. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan sistem yang mencakup peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pembaruan sistem berbasis digital yang lebih stabil, serta kebijakan keterbukaan data publik agar SIMBA dapat berfungsi sebagai instrumen akuntabilitas yang tidak hanya efisien secara teknis, tetapi juga terpercaya secara sosial dan syariah.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Penerapan aplikasi SIMBA di BAZNAS Kabupaten Garut telah memberikan dampak positif dalam pelaporan pendistribusian dana zakat, infak, dan sedekah. Pada aspek pendistribusian, SIMBA berperan dalam pencatatan penyaluran serta menghasilkan kuitansi resmi yang dapat dipertanggungjawabkan pada audit. Hal ini menunjukkan bahwa SIMBA cukup efektif sebagai sarana administratif dalam manajemen ZIS di BAZNAS Kabupaten Garut.

Namun demikian, efektivitas SIMBA masih memiliki keterbatasan. Masalah teknis seperti error sistem, ketidaksinkronan data, serta ketergantungan pada pencatatan manual menunjukkan bahwa sistem ini belum sepenuhnya optimal. Selain itu, aspek transparansi masih belum maksimal karena akses informasi terbatas hanya untuk internal BAZNAS, sedangkan muzaki belum memiliki akses penuh untuk memantau penggunaan dana. Dengan kondisi tersebut, SIMBA dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan efisiensi administrasi, tetapi perlu ditingkatkan agar benar-benar mampu mewujudkan akurasi, transparansi, dan akuntabilitas secara menyeluruh.

5.2 Saran

BAZNAS Kabupaten Garut perlu memperkuat infrastruktur sistem SIMBA agar lebih stabil dan sinkron, sehingga pencatatan manual tidak lagi menjadi kebutuhan utama. Selain itu, transparansi perlu ditingkatkan dengan menyediakan akses informasi yang relevan bagi muzaki melalui laporan digital atau publikasi rutin, sehingga kepercayaan publik semakin meningkat. Untuk mendukung hal tersebut, pelatihan berkelanjutan bagi amil juga penting agar mereka mampu mengoperasikan SIMBA dengan optimal serta meminimalisasi kesalahan teknis. Dengan langkah ini, SIMBA diharapkan dapat berfungsi tidak hanya sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai instrumen akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana ZIS.

6. Referensi

- Al-Hamed, S. (2024). The Function of Zakat in Islamic Economics: An Analytical Study. *International Uni-Scientific Research Journal of Humanities and Social Sciences*, 5, 4-10. <https://doi.org/10.59271/s45417.024.1558.2>
- Alim, H. N. (2023). ANALISIS MAKNA ZAKAT DALAM AL-QURAN: Kajian Teks dan Konteks. *Jurnal Mahasiswa Humanis*, 3(3).
- Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Garut. (2025). *Laporan Penyaluran Program BAZNAS Kabupaten Garut Semester I Tahun 2025*. Garut: BAZNAS Kabupaten Garut. Diakses dari <https://share.google/uHEgVmEfzo8ktMap3>
- Geusan Akbar, G., Pundenswari, P., & Ginting, S. (n.d.). Mapping Poverty Alleviation In Garut Regency: An Actor-Network Theory Perspective on Collaboration and Actor Interactions. In *International Journal of Science*.
- Hartono, Haryani Santo. 2022. "Indonesia's National Zakat Agency (BAZNAS): Digital Transformation in Managing Zakat, Infaq, and Shadaqah (ZIS)." *Muslim Business and Economic Review*, Vol. 1, No. 2, hlm. 183-204.

- Islami, R. K., & Prathama, A. (2023). Efektivitas penerapan SiMBA dalam pengelolaan zakat, infak, dan sedekah di BAZNAS Kabupaten Gresik. *Ministrate: Jurnal Birokrasi & Pemerintahan Daerah*, 5(3), 212-220.
- Jaenudin, M., & Hamdan, A. (2022). The Impact Assessment of Zakat, Infaq, Shadaqah on Spiritual and Material Poverty in Beneficiaries of LMI Zakat Institution: The CIBEST Approach *Penilaian Dampak Zakat, Infak, Sedekah Terhadap Kemiskinan Spiritual Dan Material Penerima Manfaat Laznas LMI: Pendekatan CIBEST*. 9(3), 362-378. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20223pp362-378>
- Musa, A., Zulfikar, T., & Khalidin, B. (2022). Digital-Based Information System of Zakat Management in Indonesia: Strategies for Increasing Revenue in Fiqh Muamalah Perspectives. *Samarah*, 6(2), 614-633. <https://doi.org/10.22373/sjkh.v6i2.11960>
- Rahim, A. A., Marseli, A., Yanti, N., & Rinaldi, A. (2024). Effectiveness of Management Information System Applications in Increasing Zakat at the National Zakat Amil Agency. *Al-Hijrah Journal of Islamics Economics and Banking*, 2(2).
- Risqi Fadhilah, A., & Nurhidayati, M. (2024). The Role of Information Systems at BAZNAS of Madiun City Operational Activities. *Research Journal of Islamic Philanthropy and Disaster*, 3(2), 75. <https://doi.org/10.21154/nidhomiya>
- Yahya, I. (2020). Zakat Management in Indonesia: Legal Political Perspective. *Al-Ahkam*, 30(2), 195-214. <https://doi.org/10.21580/ahkam.2020.30.2.6420>
- Zakat, P., Wakaf, D., Luqmanul, Z., Ajuna, H., Sahabi, A., Sultan, I., Gorontalo, A., & Sultan, P. I. (2022). TRANSFORMASI FILANTROPI ISLAM SEBAGAI MODEL (Vol. 7, Issue 2).